

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN MP ASI DINI PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS SUKA DAMAI KECAMATAN PLAKAT TINGGI KABUPATEN MUBA TAHUN 2023

Nurhasanah^{1*}, Erma Puspita Sari², Arie Anggraini³, dr.Desmasnyah⁴
Fakultas Kebidanan Dan Keperawatan Universitas Kader Bangsa Palembang^{1,2,3,4}
*Corresponding Author : nurhasanahheri82@gmail.com

ABSTRAK

MP-ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi se lain dari ASI. Makanan pendamping ASI apabila diberikan terlalu dini akan berdampak buruk pada sistem pencernaan bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, adat istiadat dan pekerjaan dengan MP ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja UPT Puskesmas suka Damai Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Muba pada bulan juni-juli Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif bersifat survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana variabel independen dan variabel dependen diambil pada waktu yang bersamaan menggunakan data primer dengan populasi 294 orang dan jumlah sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sebanyak 75 responden. Hasil penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat, dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner, dari 75 responden diketahui ibu yang berpengetahuan baik sebanyak (44%), adat istiadat patuh (53,3%), Pekerjaan ya (50,7%), dan MP-ASI ya (52%), sedangkan hasil analisis bivariat ada hubungan Pengetahuan (p value= 0,000), ada hubungan signifikan Adat istiadat (p value= 0.000) dan Pekerjaan (p value= 0,000), dengan MP-ASI. Kesimpulan ada hubungan Pengetahuan, Adat istiadat dan Pekerjaan dengan pemberian MP-ASI dini di Puskesmas Suka Damai Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2023. Saran untuk Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan penyuluhan pada masyarakat mengenai ASI Eksklusif dan jadwal pemberian MP-ASI.

Kata kunci : ASI, adat istiadat, pengetahuan, pekerjaan

ABSTRACT

MP-ASI is food or drink that contains nutrients, given to babies or children aged 6-24 months to meet nutritional needs other than breast milk. This research aims to determine the relationship between knowledge, customs and work with early MP ASI in babies aged 0-6 months in the working area of the UPT Puskesmas Suka Damai, Plakat Tinggi District, Muba Regency in June-July 2023. This research uses a quantitative survey method. analytical with approach *Cross Sectional* where the independent variable and dependent variable are taken at the same time using primary data with a population of 294 people and the number of samples is taken using the technique *purposive sampling* namely as many as 75 respondents. The results of this study used univariate and bivariate analysis, using an instrument in the form of a questionnaire, from 75 respondents it was found that mothers had good knowledge (44%), obeyed customs (53.3%), had a good job (50.7%), and MP -ASI yes (52%), while the results of bivariate analysis show a relationship between Knowledge (p value= 0.000), there is a significant relationship between customs (p value= 0.000) and Employment (p value= 0.000), with MP-ASI. The conclusion is that there is a relationship between Knowledge, Customs and Occupation with the provision of early MP-ASI at the Suka Damai Community Health Center, Musi Banyuasin Regency in 2023. Suggestions for the Community Health Center are expected to increase education in the community regarding exclusive breastfeeding and the schedule for providing MP-ASI.

Keywords : breast milk, customs, knowledge, work

PENDAHULUAN

MP-ASI adalah makanan atau minuman selain ASI yang mengandung zat gizi yang diberikan kepada bayi selama periode penyapihan (*complementary feeding*) yaitu pada saat

makanan atau minuman lain diberikan bersama pemberian ASI. Dalam pemberian MP-ASI, yang perlu diperhatikan adalah usia pemberian MP-ASI, jenis MP-ASI, frekuensi dalam pemberian MP-ASI, dan cara pemberian MP-ASI pada tahap awal. (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2020) *World Health Organization* mencatat dua per tiga balita yang meninggal mempunyai pola makan bayi yang salah, antara lain tidak mendapatkan ASI eksklusif serta mendapat MP-ASI terlalu dini atau terlambat disertai komposisi zat gizi yang tidak lengkap tidak seimbang dan tidak higienis (WHO, 2021).

World Health Organization(WHO) berkomitmen untuk mendukung negara-negara dengan implementasi dan pemantauan "Rencana implementasi komprehensif tentang nutrisi ibu, bayi, dan anak kecil", yang mencakup 6 target, termasuk mengurangi jumlah anak balita yang terhambat pertumbuhannya sebesar 40 persen pada tahun 2025. "Strategi global untuk pemberian makan bayi dan anak", juga bertujuan untuk melindungi, mempromosikan dan mendukung pemberian makan bayi dan anak yang tepat.(WHO, 2022). Berdasarkan data *World Health Organization*(WHO) bahwa hanya 40% bayi di dunia yang mendapatkan ASI eksklusif sedangkan 60persen bayi lainnya ternyata telah mendapatkan MP-ASI saat usianya kurang dari 6 bulan. Hal ini menggambarkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif tergolong rendah sedangkan praktik pemberian MP-ASI dini diberbagai negara tergolong tinggi. Seperti di beberapa negara berkembang Sub-Sahara Afrika sebesar 32persen, Afrika Utara sebesar 47 persen, 3 Afrika Tengah sebesar 38 persen dan Afrika barat 22 persen, sedangkan cakupan ASI eksklusif di negara-negara benua Asia seperti India 46persen, di Philippines 34 persen, di Vietnam 27 persen dan di Myanmar 24 persen. (WHO, 2022).

Salah satu target *Sustainabel Development Goals* (SDGs) yang akan dicapai adalah menurunkan angka kematian anak dengan indikatornya yaitu menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi 12/1000 kelahiran hidup ditahun 2030. Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan tingkat kematian bayi diantaranya yaitu dengan Pemberian ASI secara eksklusif. *United Nations Children's* (Unicef) dan *Word Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan karena ASI memiliki banyak manfaat kesehatan bagi bayi dan mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi. (Hidayah, 2019). Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan status gizi anak dalam 1000 Hari Pertama Kelahiran (HPK). Pemberian ASI eksklusif di Negara berkembang berhasil menyelamatkan sekitar 1,5 juta bayi/tahun. Berdasarkan data tersebut maka *Word Health Organization* (WHO) merekomendasikan kebijakan pemerintah Indonesia tentang pemberian ASI eksklusif di yang ditetapkan sejak tahun 2004 melalui Kepmenkes RI Nomor 450/Menkes/SK/IV/2004 dan diperkuat melalui Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012. Akan tetapi, adanya dukungan itu tidak diiringi oleh tingginya persentase pemberian ASI eksklusif (Yulia, 2019).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, cakupan pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2020 bayi yang ASI Eksklusif yaitu 52,71 persen, berarti belum mencapai dari target Renstra sebesar 64persen dan Nasional sebesar 59,5 persen. (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2020). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, Target program untuk pemberian ASI eksklusif tahun 2021 adalah sebesar 66persen. Cakupan pemberian ASI eksklusif yang terhimpun di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021 adalah sebesar 45,4 persen menurun bila dibandingkan tahun 2020 (51,6 persen) dan belum mencapai target program. Kabupaten/kota dengan cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah Kota Pagar Alam yaitu 76,7persen, sedangkan yang terendah adalah Kabupaten OKU sebesar 13,8persen dan Kabupaten Musi Banyuasin yaitu 54 persen. (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2021). Beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan adalah pengetahuan, pekerjaan, dukungan keluarga, pendidikan, tradisi, pemaparan media, pendapatan keluarga, paritas, usia Ibu, pengalaman, dan kecukupan ASI. (Utami, 2020).

Berdasarkan penelitian yang berjudul hubungan pengetahuan, dukungan keluarga dan tradisi dengan pemberian makanan pendamping Asi (MPASI) pada bayi usia 0 – 6 bulan Desa Kartamulia Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021 didapatkan hasil dari 33 responden yang diteliti terdapat 23 responden dengan pengetahuan kurang yang memberikan MP-ASI sebanyak 20 orang (87,0%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak memberikan MP-ASI yaitu 3 orang (13,0%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh p value = 0,010 < 0,05 hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI. (Nurlala dkk, 2022). Berdasarkan penelitian yang berjudul Hubungan Faktor Budaya Dan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini Pada Bayi Di Bidan Praktik Mandiri Desi Fitriani OKU Tahun 2019 di Hasil Uji statistik chi square diperoleh value = 0,016, menyatakan ada hubungan yang bermakna antara faktor budaya terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 6-12 bulan di BPM Desi Fitriani Baturaja Kabupaten OKU tahun 2019 terbukti. (Sartika, 2019)

Berdasarkan penelitian yang berjudul Faktor –Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-Asi) Dini Pada Bayi 0-6 Buland di Desa Bukit Kemuning Wilayah Kerja Upt Puskesmas Sukaramai Tahun 2022 didapatkan hasil berdasarkan uji statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan, hal ini dibuktikan dengan *pvalue*= 0,005 < 0,05. (Kasumayanti dkk, 2022). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, adat istiadat dan pekerjaan dengan MP ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja UPT Puskesmas Suka Damai Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Muba Tahun 2023.

METODE

Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *survey analitic* pendekatan yang digunakan “*cross sectional*” yaitu suatu penialian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus dalam waktu bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita usia 0 – 6 bulan ke Puskesmas Suka Damai pada tahun 2023 yang berjumlah 294 bayi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah semua balita yang datang di Puskesmas Suka Damai pada Tahun 2021 – 2023 yang tercatat direkam medik. sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sebanyak 75 responden.

HASIL

Analisis Univariat

MP – ASI

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Suka Damai Kab. Musi Banyuasin pada 75 responden yang di bagi menjadi dua kategori yaitu Ya (Ya, Jika ibu memberikan MP-ASI ≤ 6 bulan) dan Tidak (Tidak, jika ibu tidak memberikan MP-ASI > 6 bulan).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi MP - ASI di Puskesmas Suka Damai Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No	MP – ASI	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Ya	39	52.0
2	Tidak	36	48.0
Total		75	100

Berdasarkan tabel 1, dari 75 responden yang diteliti, diperoleh bahwa ibu yang memberikan MP – ASI secara dini sebanyak 39 responden (52%) dan ibu yang tidak memberikan MP – ASI secara dini sebanyak 36 (48%).

Pengetahuan

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Suka Damai Kab. Musi Banyuasin pada 75 responden yang di bagi menjadi dua kategori yaitu Baik (jika mampu memperoleh jawaban benar dengan skor > 50%) dan Kurang Baik (jika mampu memperoleh jawaban benar dengan skor < 50%), dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan di Puskesmas Suka Damai Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No	Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Baik	33	44
2	Kurang Baik	42	56
Total		75	100

Berdasarkan tabel 2, dari 75 responden yang diteliti, diperoleh bahwa pengetahuan ibu yang baik sebanyak 33 responden (44%) dan ibu pengetahuan yang kurang baik sebanyak 42 responden (56%).

Adat Istiadat

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Suka Damai Kab. Musi Banyuasin pada 75 responden yang di bagi menjadi dua kategori yaitu Patuh, jika mengikuti adat istiadat) dan Tidak patuh (jika tidak mengikuti adat istiadat). dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Adat Istiadat di Puskesmas Suka Damai Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No	Adat Istiadat	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Patuh	40	53,3
2	Tidak Patuh	35	46,7
Total		75	100

Berdasarkan tabel 3, dari 75 responden yang diteliti, diperoleh bahwa ibu yang patuh dengan adat istiadat sebanyak 40 responden (53,3 %) dan ibu yang tidak patuh dengan adat istiadat sebanyak 35 responden (46,7%).

Pekerjaan

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Suka Damai Kab. Musi Banyuasin pada 75 responden yang di bagi menjadi dua kategori yaitu ya (jika ibu bekerja) dan Tidak (jika ibu tidak bekerja), dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Suka Damai Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No	Pekerjaan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Bekerja	38	50,7
2	Tidak Bekerja	37	49,3
Total		75	100

Berdasarkan tabel 4, dari 75 responden yang diteliti, diperoleh bahwa ibu yang bekerja sebanyak 38 responden (50,7%) dan ibu yang tidak bekerja sebanyak 37 (49,3%).

Analisis Bivariat

Pengetahuan Dengan MP – ASI

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Suka Damai Kab. Musi Banyuasin pada 75 responden yang di bagi menjadi dua kategori yaitu pengetahuan Baik (jika mampu memperoleh jawaban benar dengan skor > 50%) dan Kurang Baik (jika mampu memperoleh jawaban benar dengan skor < 50%) sedangkan MP – ASI yaitu Ya (Jika ibu memberikan MP-ASI ≤ 6 bulan) dan Tidak (jika ibu tidak memberikan MP-ASI > 6 bulan), dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan dengan MP – ASI di Puskesmas Suka Damai Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

Pengetahuan	MP – ASI				Total		p-value	OR
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	n	%				
Baik	33	100	0	0	33	100	0,000	7000 (3.3337- 14.683)
Kurang Baik	6	14,3	36	85,7	42	100		
Total	39		36		75			

Berdasarkan dari tabel 5 menunjukkan dari 33 responden ibu yang berpengetahuan baik memberikan MP – ASI sebanyak 33 responden (100%) dan ibu yang tidak memberikan MP – ASI sebanyak 0 responden (0%) sedangkan dari 42 responden yang berpengetahuan kurang baik memberikan MP – ASI sebanyak 6 (14,3%) dan ibu yang tidak memberikan MP – ASI sebanyak 36 (85,7%).

Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap pemberian MP-ASI dengan nilai *p value* sebesar 0,000 ≤ 0,05, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan terhadap pemberian MP-ASI terbukti secara statistik.

Berdasarkan analisis *Odds Ratio* didapatkan 7000 (3.3337-14.683) yang berarti ada peluang 7000 kali responden yang berpengetahuan baik akan memberikan MP – ASI dibandingkan responden yang berpengetahuan kurang baik.

Hubungan Adat Istiadat Dengan MP – ASI

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Suka Damai Kab. Musi Banyuasin pada 75 responden yang di bagi menjadi dua kategori yaitu Adat Istiadat Patuh , jika mengikuti adat istiadat) dan Tidak patuh (jika tidak mengikuti adat istiadat) sedangkan MP – ASI yaitu Ya (Jika ibu memberikan MP-ASI ≤ 6 bulan) dan Tidak (jika ibu tidak memberikan MP-ASI > 6 bulan), dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Adat Istiadat dengan MP - ASI di Puskesmas Suka Damai Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

Adat Istiadat	MP – ASI				Total		p-value	OR
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	n	%				
Patuh	37	95,5	3	7,5	40	100	0,000	203.500 (32.007- 1293.855)
Tidak Patuh	2	5,7	33	94,3	35	100		
Total	39		35		75			

Berdasarkan dari tabel 6 menunjukkan dari 40 responden ibu yang patuh adat istiadat memberikan MP-ASI sebanyak 37 responden (95,5%) dan ibu yang tidak memberikan MP-ASI sebanyak 3 responden (7,5%) sedangkan ibu yang tidak patuh adat istiadat memberikan MP-ASI sebanyak 2 responden (5,7%) dan ibu yang tidak memberikan MP-ASI sebanyak 33 responden (94,3%)

Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara adat istiadat terhadap MP-ASI dengan nilai *p value* sebesar $0,000 \leq 0,05$, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara adat istiadat terhadap pemberian MP-ASI terbukti secara statistik.

Berdasarkan analisis *Odds Ratio* di dapatkan 203.500 (32.007-1293.855) yang berarti ada peluang 203.500 kali responden yang adat istiadat patuh dibandingkan responden yang tidak patuh adat istiadat.

Hubungan Pekerjaan Dengan MP-ASI

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Suka Damai Kab. Musi Banyuasin pada 75 responden yang di bagi menjadi dua kategori yaitu ya (jika ibu bekerja) dan Tidak (jika ibu tidak bekerja) sedangkan MP – ASI yaitu Ya (Jika ibu memberikan MP-ASI ≤ 6 bulan) dan Tidak (jika ibu tidak memberikan MP-ASI > 6 bulan). dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini :

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Pekerjaan dengan MP - ASI di Puskesmas Suka Damai Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

Pekerjaan	MP – ASI				Total		<i>p-value</i>	OR
	Ya		Ya		N	%		
	n	%	n	%				
Bekerja	37	97,4	1	2,6	38	100	0,000 (56.181- 7462.584)	
Tidak Bekerja	2	5,4	35	94,6	37	100		
Total	39		36		75			

Berdasarkan dari tabel 7 menunjukkan dari 38 responden ibu yang bekerja memberikan MP-ASI sebanyak 37 responden (97,4%) dan ibu yang tidak memberikan MP-ASI sebanyak 1 responden (2,6%) sedangkan ibu yang tidak bekerja memberikan MP-ASI sebanyak 2 responden (5,4%) dan ibu yang tidak memberikan MP-ASI sebanyak 35 responden (94,6%).

Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan terhadap pemberian MP-ASI dengan nilai *p value* sebesar $0,000 \leq 0,05$, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pekerjaan terhadap pemberian MP-ASI terbukti secara statistik. Berdasarkan analisis *Odds Ratio* di dapatkan 647.500 (56.181-7462.584) yang berarti ada peluang 647.500 kali responden yang bekerja dibandingkan responden yang tidak bekerja.

PEMBAHASAN

MP-ASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diPuskesmas Suka Damai Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023, dimana MP - ASI dibagi menjadi dua kategori yaitu Ya (Jika ibu memberikan MP-ASI ≤ 6 bulan) dan Tidak (jika ibu tidak memberikan MP-ASI > 6 bulan). Berdasarkan analisis univariat, tabel 5.1 distribusi frekuensi responden MP-ASI diPuskesmas Suka Damai Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023 dapat disimpulkan dari 75 responden yang diteliti, diperoleh bahwa ibu yang memberikan MP – ASI secara dini sebanyak 39 responden (52%) dan ibu yang tidak memberikan MP – ASI secara dini sebanyak 36 (48%).

Hubungan Pengetahuan dengan MP – ASI di Puskesmas Suka Damai Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Suka Damai Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023, dimana pengetahuan dibagi menjadi 2 kategori yaitu Baik (jika mampu memperoleh jawaban benar dengan skor > 50%) dan Kurang Baik (jika mampu memperoleh jawaban benar dengan skor < 50%). Berdasarkan analisis univariat, tabel 1 distribusi frekuensi responden pengetahuan di Puskesmas Suka Damai Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa dari 75 responden yang diteliti, diperoleh bahwa pengetahuan ibu yang baik sebanyak 33 responden (44%) dan ibu pengetahuan yang kurang baik sebanyak 42 responden (56%).

Berdasarkan analisis bivariat, tabel 5, menunjukkan dari 33 responden ibu yang berpengetahuan baik memberikan MP – ASI sebanyak 33 responden (100%) dan ibu yang tidak memberikan MP – ASI sebanyak 0 responden (0%) sedangkan dari 42 responden yang berpengetahuan kurang baik memberikan MP – ASI sebanyak 6 (14,3%) dan ibu yang tidak memberikan MP – ASI sebanyak 36 (85,7%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi-square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap pemberian MP-ASI dengan nilai *p value* sebesar $0,000 \leq 0,05$, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan terhadap pemberian MP-ASI terbukti secara statistik.

Berdasarkan analisis *Odds Ratio* di dapatkan 7000 (3.3337-14.683) yang berarti ada kecenderungan 7000 kali responden yang berpengetahuan baik dibandingkan responden yang berpengetahuan kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa, Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Keterbatasan pengetahuan akan menyulitkan seseorang memahami pentingnya pemeliharaan kesehatan dan perubahan perilaku seseorang kearah yang menguntungkan kesehatan. Berbagai hal yang mempengaruhi tinggi rendahnya pengetahuan dan partisipasi ibu hamil dalam kelas ibu hamil diantaranya tingkat pengetahuan dan partisipasi ibu hamil tentang kelas ibu hamil masih banyak yang kurang berpartisipasi dalam kelas ibu hamil. Hal ini dikarenakan waktu pelaksanaan kelas ibu hamil yang kurang efektif dan tempat pelaksanaan ibu hamil. Hambatan dari kurangnya partisipasi dalam kelas ibu hamil dikarenakan ibu hamil tidak tahu adanya kelas ibu hamil di wilayahnya dan ibu hamil bekerja. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2019). Pengetahuan ibu yang masih kurang terhadap manfaat pemberian ASI eksklusif sangat erat kaitannya dengan pemberian MP-ASI dini, dimana ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung tidak memberikan MP – ASI dibandingkan ibu yang pengetahuannya kurang. Secara teori pengetahuan akan menentukan perilaku seseorang. Secara rasional seorang ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tentu akan berpikir lebih dalam bertindak, dia akan memperhatikan akibat yang akan diterima bila dia bertindak sembarangan. Dalam menjaga kesehatan bayinya terutama dalam pemberian makanan pendamping ASI yang tepat seorang responden dituntut memiliki pengetahuan yang tinggi sehingga pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini dapat dicegah. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Adapun faktor ekstrinsik meliputi pendidikan, pekerjaan, keadaan bahan yang akan dipelajari. Sedangkan faktor intrinsik meliputi umur, kemampuan dan kehendak atau kemauan. Dengan meningkatkan dan mengoptimalkan faktor intrinsik yang ada dalam diri dan faktor ekstrinsik diharapkan pengetahuan responden akan meningkat (Notoatmodjo, 2019). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang berjudul hubungan pengetahuan, dukungan keluarga dan tradisi dengan pemberian makanan

pendamping Asi (MPASI) pada bayi usia 0 – 6 bulan Desa Kartamulia Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021 didapatkan hasil dari 33 responden yang diteliti terdapat 23 responden dengan pengetahuan kurang yang memberikan MP-ASI sebanyak 20 orang (87,0%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak memberikan MP-ASI yaitu 3 orang (13,0%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh *p value* = 0,010 < 0,05 hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI. (Nurlela dkk, 2022).

Sejalan dengan penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga Terhadap Ketepatan Pemberian MP-ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Panggang II Tahun 2022. Berdasarkan hasil statistic uji *chi-square* diperoleh *p value* =0,001 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan ketepatan pemberian MP-ASI. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 7.589, artinya responden yang mempunyai pengetahuan baik memiliki kecenderungan 7 kali untuk memberikan MP-ASI di waktu yang tepat dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan kurang. (Azizah dkk, 2022).

Sejalan dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Sosial Budaya terhadap Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) Dini di Desa Bente Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir didapatkan dari 35 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 13 responden (37,1 %) memberikan MP- ASI dini pada bayi 0-6 bulan. Dari analisis uji statistik didapatkan nilai *p value* = 0,002 ($\alpha < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan di Desa Bukit Kemuning wilayah kerja UPT Puskesmas Sukaramai 2022. (Kasumayanti dkk, 2022). Penulis menyimpulkan dari hasil penelitian bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tidak akan memberikan MP-ASI secara dini dibandingkan dengan ibu yang pengetahuan kurang. Pengetahuan juga akan memberi penguatan terhadap individu dalam setiap mengambil keputusan dan dalam berperilaku.

Hubungan Adat Istiadat dengan MP - ASI di Puskesmas Suka Damai Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Suka Damai Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023, dimana adat istiadat dibagi menjadi dua kategori yaitu Patuh, jika mengikuti adat istiadat) dan Tidak patuh (jika tidak mengikuti adat istiadat). Berdasarkan analisis univariat, tabel 3, dari 75 responden yang diteliti, diperoleh bahwa ibu yang patuh dengan adat istiadat sebanyak 40 responden (53,3 %) lebih besar dari ibu yang tidak patuh dengan adat istiadat sebanyak 35 responden (46,7%).

Berdasarkan analisis bivariat, tabel 6 dari 40 responden ibu yang patuh adat istiadat memberikan MP-ASI sebanyak 37 responden (95,5%) dan ibu yang tidak memberikan MP-ASI sebanyak 3 responden (7,5%) sedangkan ibu yang tidak patuh adat istiadat memberikan MP-ASI sebanyak 2 responden (5,7%) dan ibu yang tidak memberikan MP-ASI sebanyak 33 responden (94,3%). Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara adat istiadat terhadap MP-ASI dengan nilai *p value* sebesar $0,000 \leq 0,05$, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara adat istiadat terhadap pemberian MP-ASI terbukti secara statistik.

Berdasarkan analisis *Odds Ratio* di dapatkan 203.500 (32.007-1293.855) yang berarti ada peluang 203.500 kali responden yang adat istiadat patuh dibandingkan responden yang tidak patuh adat istiadat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori bahwa manusia membuat sesuatu berdasar budi dan pikirannya yang diperuntukkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam pemberian MP-ASI para ibu di Indonesia biasanya di dapatkan dari sumber informasi yang ibu dapatkan dari mitos. Ibu menyatakan bahwa penyebab pemberian MP-ASI dini pada bayi mereka dikarenakan adanya kebiasaan ibu dalam memberikan MP- ASI turun temurun

dari orang tuanya seperti pemberian bubur nasi dan bubur pisang pada saat upacara bayi yang telah mencapai usia tiga bulanan. Tidak hanya itu 20 saja, ibu menyatakan juga tertarik akan iklan susu formula yang sekarang ini sedang gencar-gencarnya dilakukan oleh produsen susu (Sri and Oswati, 2015).

Faktor budaya yang ada dalam lingkungan masyarakat turut mempengaruhi perilaku ibu untuk memberikan MP-ASI dini. Sebab kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, dan kemampuan kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan-kebiasaan yang didapat manusia sebagai anggota masyarakat. Keyakinan atau budaya yang ada dimasyarakat berpengaruh terhadap pemberian MPASI. (Notoatmodjo, 2008) Sejalan dengan penelitian yang berjudul Hubungan Faktor Budaya Dan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini Pada Bayi Di Bidan Praktik Mandiri Desi Fitriani OKU Tahun 2019 di Hasil Uji statistik *chi square* diperoleh *p value* = 0,016, menyatakan ada hubungan yang bermakna antara faktor budaya terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 6-12 bulan di BPM Desi Fitriani Baturaja Kabupaten OKU tahun 2019 terbukti. (Sartika, 2019)

Sejalan dengan penelitian yang berjudul Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-Asi) Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021 didapatkan hasil analisa uji statistik *Chi Square* didapat nilai *p value* = 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai OR= 9,105 dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah H_a diterima yang berarti artinya ada ada hubungan sosial budaya dengan pemberian MP-ASI dini usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021. (Lubis, 2021).

Sejalan dengan penelitian yang berjudul hubungan pengetahuan, dukungan keluarga dan tradisi dengan pemberian makanan pendamping Asi (MPASI) pada bayi usia 0 – 6 bulan Desa Kartamulia Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021 didapatkan hasil uji *chi-square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh *p value* = 0,033 < 0,05 hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara tradisi dengan pemberian MP-ASI, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara tradisi dengan pemberian MP-ASI terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 7,600 artinya responden yang mempercayai tradisi memiliki kecenderungan 7,600 kali untuk memberikan MP-ASI dibandingkan dengan responden yang tidak mempercayai tradisi. (Nurlela dkk, 2022).

Penulis menyimpulkan dari hasil penelitian bahwa budaya atau kebiasaan memberi MP-ASI <6 bulan di masyarakat adalah salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian MPASI dini. Pemberian makanan pendamping ASI setelah bayi lahir merupakan kebiasaan turun temurun dalam keluarga dan ibu jika tidak melakukannya maka dianggap melanggar kebiasaan dalam keluarga

Hubungan Pekerjaan dengan Keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Suka Damai Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Suka Damai Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023, dimana pekerjaan dibagi menjadi dua kategori yaitu ya (jika ibu bekerja) dan Tidak (jika ibu tidak bekerja). Berdasarkan analisis univariat, tabel 4, dari 75 responden yang diteliti, diperoleh bahwa ibu yang bekerja sebanyak 38 responden (50,7%) dan ibu yang tidak bekerja sebanyak 37 (49,3%).

Berdasarkan analisis bivariat, tabel 7 menunjukkan dari 38 responden ibu yang bekerja memberikan MP-ASI sebanyak 37 responden (97,4%) dan ibu yang tidak memberikan MP-ASI sebanyak 1 responden (2,6%) sedangkan ibu yang tidak bekerja memberikan MP-ASI sebanyak 2 responden (5,4%) dan ibu yang tidak memberikan MP-ASI sebanyak 35 responden (94,6%). Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan terhadap pemberian MP-ASI dengan nilai *p value* sebesar $0,000 \leq$

0,05 , dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pekerjaan terhadap pemberian MP-ASI terbukti secara statistik.

Berdasarkan analisis *Odds Ratio* di dapatkan 647.500 (56.181-7462.584) yang berarti ada peluang 647.500 kali responden yang bekerja dibandingkan responden yang tidak bekerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut Windarti dan Nikmah (2021) ibu-ibu yang bekerja di luar rumah pada umumnya akan meninggalkan anaknya di rumah untuk diasuh orang tua atau mertua, atau dengan menitipkan anaknya ketempat penitipan anak. Kondisi ini akan menyulitkan ibu untuk tidak memberikan makanan pendamping terutama pada 6 bulan pertama. Berbeda dengan ibu yang bekerja tanpa harus meninggalkan rumah atau tidak bekerja, mereka akan memiliki banyak waktu untuk mengasuh anaknya dan fokus memberikan ASI eksklusif pada bayi mereka. Namun pada kenyataannya karena kurangnya pengetahuan dan dukungan keluarga ibu yang memiliki banyak waktu luang atau tidak bekerja banyak yang tidak memberikan ASI eksklusif bagi bayinya

sejalan dengan penelitian yang berjudul Faktor –Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-Asi) Dini Pada Bayi 0-6 Bulan di Desa Bukit Kemuning Wilayah Kerja Upt Puskesmas Sukaramai Tahun 2022 didapatkan hasil berdasarkan uji statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan, hal ini dibuktikan dengan $p\ value = 0,005 < 0,05$. (Kasumayanti dkk, 2022). Sejalan dengan penelitian yang berjudul determinan yang berhubungan dengan pemberian mp-asi dini pada bayi usia 0-6 bulan dari hasil uji statistik diperoleh nilai p-value ($0,295 > \alpha 0,05$), artinya tidak ada hubungan antara pekerjaan responden dengan pemberian mp-asi dini pada bayi usia 0-6 bulan. Nilai ($or=0,591$) artinya responden yang tidak bekerja mempunyai peluang 0,833 kali untuk mencegah memberikan mp-asi dini pada bayi usia 0-6 bulan dibanding responden yang bekerja. (Oktova, 2019).

Berdasarkan penelitian yang berjudul hubungan karakteristik ibu dan perilaku dalam pemberian MP-ASI dini dengan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dalam pemberian MP-ASI dini dengan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan ($p = 0,042, p < 0,05$) dan berdasarkan *koefisien contingensi* (C) sebesar 0,025 ($p < 0,05$). Bayi yang mengalami gangguan pertumbuhan banyak ditemukan pada ibu yang bekerja dalam pemberian MP-ASI dini sebesar 71,7%. (Juliyandari,2020).

Penulis menyimpulkan dari hasil penelitian bahwa ibu yang bekerja tetapi tidak memberikan MP-ASI dini disebabkan beberapa ibu sudah mempersiapkan diri sejak masa kehamilannya baik secara nutrisi dan motivasi untuk memberikan ASI secara eksklusif, ketika ibu dalam masa cuti ibu sudah mulai menyiapkan stok ASI sebagai cadangan ASI untuk bayi ketika ibu bekerja dan pada saat bekerja ibu juga memompa ASI nya sehingga tidak perlu memberikan MP-ASI Dini karena stok ASI nyacukup untuk bayi jika ditinggal bekerja. Sedangkan dari responden yang tidak bekerja,tetapi memberikan MP-ASI dini karena beberapa ibu tidak mendapat dukungan keluarga dalam memberikan ASI eksklusif sehingga jika bayi rewel dianjurkan memberikan makanan tambahan selain ASI.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan pengetahuan, adat istiadat dan pekerjaan dengan MP – ASI di Puskesmas Suka Damai Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023. Ada hubungan pengetahuan dengan MP - ASI di Puskesmas Suka Damai Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023 dengan $p\ value$ sebesar 0,000. Ada hubungan adat istiadat dengan MP - ASI di Puskesmas Suka Damai Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023 dengan $p\ value$ sebesar 0,000. Ada hubungan pekerjaan dengan MP - ASI di Puskesmas Suka Damai Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023 dengan $p\ value$ sebesar 0,000.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah Hirobbil'alamin saya ucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan jurnal ini, mulai dari skripsi sampai sudah terbit jurnal ini. Keluarga, dan teman-teman saya, kepada kampus saya Universitas Kader Bangsa Palembang, dan para pembimbing terima kasih banyak sudah membantu, semoga jurnal ini dapat bermanfaat dan memberikan informasi baru kepada para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, (2018), Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bima Maroa Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2018, Vol. 8, No. 1.
- Badan Pusat Statistik (2013), Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012, Kantor Menteri Negara Kependudukan/Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Departemen Kesehatan, & Macro International Inc., Jakarta.
- Evelin & Djamaludin, N (2010), Panduan Pintar Merawat Bayi dan Balita, Wahtu Media, Jakarta.
- Fitriana, 2013, Pengetahuan Dan Praktek Keluarga Sadar Gizi Ibu Balita, Jurnal Kesehatan Masyarakat, 4 (4), hal 23-25
- Fischa, S A 2012, Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI Dengan Status Gizi Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Juwiring Klaten. Naskah Publikasi.
- Hermina, & Nurfi 2010, Hubungan Praktik Pemberian ASI Eksklusif dengan Karakteristik Sosial, Demografi Dan Faktor Informasi Tentang ASI dan MP-ASI (Studi Di Kota Padang Dan Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat), Vol. 13, No. 4, Oktober 2010– Maret 2011 Hal. 353-360.
- Iqbal, 2012, Pengantar riset keperawatan komunitas, CV Sagung Seto, Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012, Penuhi Kebutuhan Gizi pada 1000 hari pertama Kehidupan, <http://kemenkes.go.id/article/> diakses pada 28 Januari 2019.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013, Riset Kesehatan Dasar 2013, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016, Situasi Balita Pendek, Pusat Data dan Informasi, Jakarta.
- Kharie, WH 2011, Menu Sehat Pilihan untuk Bayi, Anak Kita, Jakarta.
- Shofiyah S. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping (MP) ASI Dini dengan Status Gizi pada Bayi Usia 6-12 Bulan. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*. 2020;11(2):220-227.